

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi

The Influence of Peer Interaction on Student Academic Procrastination at Adhyaksa High School, Jambi City

Muhammad Firmansyah ^{1*)}, Yanto Tanjung ¹⁾, Hera Wahyuni ¹⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

* Email: muhammadfirmansyah69@gmail.com

Naskah diterima: **ABSTRAK**

07 Maret 2024

Naskah disetujui:

21 Januari 2025

Naskah diterbitkan:

27 Mei 2025

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan atau melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan baik itu bermain dengan teman, bermain game, bolos dan bermain handphone sebelum mereka belajar atau mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa dikelas XI SMA Adhyaksa Kota Jambi. Penelitian ini meneliti tentang interaksi teman sebaya yang memiliki aspek yaitu keterbukaan, kerjasama dan frekuensi hubungan pada suatu hubungan antara teman sebaya. Prokrastinasi yang dimaksud yaitu pada penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan tindakan dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Expost-Facto. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah kelas XI dengan menggunakan teknik random sampling dengan sampel yang diteliti sebanyak 104 siswa dengan instrument yang digunakan angket dan wawancara serta untuk mengetahui besar pengaruh menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi berada pada persentase 12,2% atau 0,122 dengan klasifikasi rendah tapi pasti. Dengan demikian semakin tinggi interaksi teman sebaya yang terjadi maka rendah pula prokrastinasi akademik di kelas XI SMA Adhyaksa Kota Jambi.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, prokrastinasi akademik, siswa

ABSTRACT

Academic procrastination is the behavior of procrastinating on assignments given by the teacher by doing or doing things that are more enjoyable, whether it is playing with friends, playing games, skipping classes and playing on cellphones before they study or do assignments. This study aims to examine whether there is an influence of peer interaction on the academic procrastination of students in class XI Adhyaksa High School, Jambi City. This research examines peer interaction which has aspects, namely openness, cooperation and frequency of contact in a relationship between peers. Procrastination refers to delays in starting and completing tasks, delays in carrying out tasks, time gaps between plans and actions and doing other activities that are more enjoyable. This research is quantitative research using the Expost-Facto method. In this study, the population

was class. The results of this research show that the influence of peer interaction on students' academic procrastination at Adhyaksa High School, Jambi City is at a percentage of 12.2% or 0.122 with a low but definite classification. Thus, the higher the peer interaction that occurs, the lower the academic procrastination in class XI Adhyaksa High School, Jambi City.

Keywords: peer interaction, academic procrastination, students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting bagi suatu bangsa dan negara karena untuk memperlihatkan kualitas serta untuk memajukan bangsa dan negara itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya dilakukan secara formal dan informal. Pendidikan formal disekolah memiliki tingkatan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Dimasa SMA biasanya diberikan tugas-tugas yang lebih banyak dari pada tingkat SMP, tujuannya agar siswa dapat terlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Siswa atau peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang mempunyai tekad atau usaha untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia. Dengan ini peserta didik dapat menggapai cita-cita sesuai dengan sistem pendidikan yang ada sekarang ini.

Menurut Laia (2019) Pendidikan disekolah pada tingkatan SMA terdapat macam macam masalah yang timbul pada peserta didik atau siswa antara lain kesulitan belajar, kurang konsentrasi, kejenuhan dan kurang percaya diri. Sehingga menyebabkan siswa menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah atau dikenal dengan prokrastinasi. Menurut Ferrari dalam Ghufon dan Risnawati (2017) istilah prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan individu. Seseorang yang melakukan prokrastinasi mempunyai alasan yang berbeda beda dalam menunda tugas. Ferari dalam Agatri dkk.

(2021) prokrastinasi akademik dapat dilihat dan diamati melalui ciri-ciri seperti: 1) Menunda untuk memulai tugas, 2) Terlambat menyelesaikan tugas, 3) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Salah satu faktor dari luar individu yang umum dilakukan anak zaman sekarang yaitu bermain menonton televisi, bermain sosial media dan bermain game online. Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa cenderung melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang lebih menyenangkan yaitu bermain dengan teman sebaya, menonton tv, bermain game, mengakses media sosial dan melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan sebelum mereka belajar atau mengerjakan tugas. Efek dari melakukan prokrastinasi tugas yang diberikan oleh guru menjadi hilang didalam pikirannya dari pada mengerjakan tugas dimana mereka harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang menguras pikirannya.

Prokrastinasi memperlihatkan bahwa kecenderungan menunda-nunda suatu tugas. Kecendrungan ini berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang. Menurut Brown dan Holzman dalam Sakina dan Insan (2022), mereka yang tidak bisa memaksimalkan atau memanfaatkan waktu dengan bagus dan melakukan penundaan untuk memulai suatu indikasi prokrastinasi. Menurut Wulandari dkk. (2021), prokrastinasi melahirkan kemalasan akhirnya sering menunda nunda tugas bahkan secara sengaja melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dimana tidak ada hubungannya dengan tugas akademiknya dan akhirnya menumpuk banyak. Hal ini terjadi oleh faktor penyebab prokrastinasi, menurut ferari dalam Gufron

dan Risnawati (2017), hal-hal yang bisa mempengaruhi prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu sendiri dimana faktor tersebut mempengaruhi prokrastinasi antara lain yaitu: kelelahan fisik, pemikiran-pemikiran yang tidak masuk akal, traitkepribadian, motivasi dan batas waktu yang diberikan. selain keadaan psikologis memperlihatkan watak kepribadian yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya efikasi diri. Faktor eksternal yaitu faktor diluar diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi antara lain: pola asuh orang tua dan lingkungan sosialnya. Dari salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan sosialnya terutama teman sebaya.

Menurut Santrock dalam Dongoran dan Boiliu (2020) teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkatan usia sama. Teman sebaya adalah kelompok yang memiliki karakteristik yang sama dan pemikiran yang sama. Interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku dan banyak memberikan hal-hal yang positif bagi siswa. Disinilah siswa harus memiliki kemampuan menyesuaikan diriserta dapat dijadikan pijakan awal dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Menurut Papalia dan Feldman dalam Nurwahyuni (2015) seseorang akan mendapatkan keuntungan dari interaksi teman sebaya, yaitu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam hubungan sosial serta melalui interaksi teman sebaya seseorang dapat bertukar informasi sehingga banyak mengetahui informasi yang sebelumnya belum diketahui, sedangkan akibat dari rendahnya interaksi teman sebaya dapat mengakibatkan kurangnya informasi-informasi dan motivasi ekstrinsik yang dapat menimbulkan prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, masa SMA adalah masa remaja tidak terlepas

dengan interaksi teman sebaya karena pada masa tersebut waktu dengan teman sebaya lebih banyak dari pada orang tua. Di dalam penelitian Rona Putri (2020) ada beberapa hal yang menyebabkan individu mengalami prokrastinasi yaitu pola asuh orang tua serta pengaruh dari teman sebaya. Perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam kesehariannya saat bergaul sangatlah menentukan karena adanya pengaruh dari interaksi teman sebaya

Pada penelitian ini mengambil di SMA ADHYAKSA Kota Jambi dari hasil Observasi yang dilakukan pada saat melakukan PL-KPS dari tanggal 14 Februari sampai dengan 20 Mei 2022. Menemukan perilaku-perilaku yang sering dilakukan siswa yaitu menunda tugas. Karena efek peralihan dari belajar daring menuju offline siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas sehingga ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas disekolah dengan alasan tidak sempat untuk mengerjakannya, efeknya siswa menjadi terburu-buru membuat tugas dan pengerjaanya tidak maksimal dan cenderung untuk melihat tugas temannya, selain itu ada beberapa siswa yang mengeluh dengan tugas yang sulit sehingga siswa menjadi malas untuk mengerjakannya dan terjadilah penundaan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA ADHYAKSA Kota Jambi ke kelas XI pada tanggal 16-20 januari 2023 terdapat beberapa siswa setiap kelas terpantau setiap pagi mengerjakan tugas rumah atau PR disekolah karena tidak dapat mengerjakan tugas lebih dari seminggu, selain itu siswa merasa tugas yang diberikan cukup banyak sehingga siswa tersebut tidak dapat mengerjakan tugasnya dan juga ada beberapa siswa yang mendapat hukuman akibat dari prokrastinasi yaitu dipanggil orang tuanya untuk diminta penjelasan tentang kegiatan anaknya sehabis pulang sekolah. Setelah mendapatkan penjelasan dari orang tuanya diketahui bahwa anaknya sering pulang sore serta jika malam anaknya

keluar nongkrong dengan teman-temannya sehingga terjadilah penundaan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang berinisial MDF pada tanggal 20 Januari 2023 mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak sehingga timbul rasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh gurunya dikerjakan apabila sudah mendekati batas akhir pengumpulan tugas, contohnya tugas rumah atau PR yang dikerjakan disekolah dan mencontek tugas teman-temannya. Selain itu tugas yang tidak dikerjakan disebabkan karena terlalu asik bermain gadget, bermain game dan nongkrong dengan teman-temannya. Hal ini juga didukung dengan teman-temannya yang tidak mengerjakan tugas sehingga terpengaruh untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2023 dengan guru BK di SMA ADHYAKSA kota Jambi, penyebab mengapa ada beberapa siswa mengalami prokrastinasi yaitu adanya mata pelajaran dan guru yang kurang disukai siswa sehingga beberapa siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut, akhirnya siswa yang mengalami prokrastinasi dipanggil di ruang BK atas pengaduan dari guru-guru yang mengatakan ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas. Selain itu juga beberapa siswa ada yang terpengaruh dengan teman-temannya sehingga termotivasi untuk tidak mengerjakan tugas. Fenomena yang terjadi adalah motivasi belajar yang rendah, di lingkungan siswa SMA atau remaja tidak lepas dengan interaksi dengan teman sebayanya hal ini merupakan hal yang penting didalam kehidupan. Interaksi teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya seorang individu akan belajar bagaimana menyelesaikan kegaduhan atau pertentangan dengan cara-cara lain. Sisi positifnya dengan interaksi teman sebaya individu akan mendapat

informasi yang sebelumnya belum diketahui dan jika teman sekitarnya melakukan kegiatan yang positif maka akan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. Sedangkan dampak negatifnya akan muncul perilaku-perilaku menyimpang akibat meniru atau mencontoh teman sebayanya.

Peran BK dalam masalah ini adalah mencegah dan menangani siswa agar tidak terkena dampak dari prokrastinasi karena dilihat dari jangka panjang akibat dari prokrastinasi yaitu siswa akan melakukan prokrastinasi terus menerus menganggap tugas yang diberikan guru tidak penting akibatnya hasil nilainya rendah, maka dari itu peran guru BK sangat penting untuk memberikan bantuan dengan memberikan layanan konseling bimbingan kelompok serta melihat kebutuhan peserta didik agar permasalahan dapat diatasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Adhyaksa Kota Jambi yaitu sebanyak 142 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik random sampling dan jumlah keseluruhan sampel 104 siswa sebagai sampel. Alat dan teknik pengumpulan data berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti melalui kisi-kisi angket dan pembakuan instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), serta wawancara pra penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 24.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat atau menentukan apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada

penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji kolmogorof smirnof (K-S) dengan bantuan spss 25 dalam uji normalitas memiliki kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya kurva. Sebaran data dianggap

normal apabila asymp.sig. lebih besar dari 0,05 dan dikatakan tidak normal apabila data asymp.sig lebih kecil dari 0,05. Hasil uji data kolmogorof smirnof (K-S) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Outfut Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	11,02400904
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,039
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data asymp.sig (2-Tailed) berdasarkan pengujian melalui kolmogrof smirnof sebesar 0.200 dengan alpha 0,05. Jadi dapat disimpulkan data terdistribusi normal, karena nilai signifikan(sig.) lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan secara langsung atau tidak. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan IBM SPSS statistic 25 dengan dasar

keputusan dilihat dari tabel ANOVA. Khususnya nilai signifikan asimtotik. Untuk mengetahui signifikansinya dapat dilihat kriterianya yaitu:

- Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat dinyatakan hubungan antar variabel linear
- Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa hubungan antar variabel tidak linear

Nilai signifikan asyimonik pada linearity. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Uji Linearitas data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Interaksi	Between Groups	(Combined)	7127,603	35	203,646	1,942	0,010
		Linearity	1741,450	1	1741,450	16,605	0,000
		Deviation	5386,154	34	158,416	1,511	0,075

Teman Sebayu		from Linearity					
	Within Groups		7131,310	68	104,872		
	Total		14258,913	103			

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansinya dari linearity $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai sig. deviation from linearity $0,075 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil nilai diatas bahwakedu variabel memiliki hubungan yang linear sehingga asumsi linearnya terbukti terpenuhi.

3. Uji Anlisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan uji analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam

regresi sederhana mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.25

Tabel 3. Tabel Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118,785	7,989		14,869	0,000
	Interaksi Teman Sebayu	-0,364	0,097	-0,349	-3,767	0,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh sig. $0,00 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara variabel interaksi teman sebayu terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada hasil diatas maka dapat diketahui regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = (118,785 + - 0,364 X)$$

Keterangan:

Y = Prokrastinasi akademik

X = interaksi teman sebayu

b = koefisien regresi

Konstanta sebesar 118,785, yang artinya jika variabel interaksi teman sebayu bernilai 0, maka prokrastinasi akademik bernilai

118,785. Apabila interaksi teman sebayu mengalami peningkatan satu tingkat maka prokrastinasi akademik akan menurun -0,364 pada konstanta 118,785.

Untuk melihat bahwa nilai regresi yang didapat agar dipercaya maka perlu dilakukan dengan uji t dan hasil uji t untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 20 pada diatas nilai t hitung = 3.767 dan t table = 1.659 pada taraf signifikansi 5% berdasarkan nilai yang diketahui bahwa $-3,767 > 1,659$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebayu (X) berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Menurut sutja, dkk, (2017:125) analisis regresi pada hakekatnya adalah peningkatan

dari koefisien determinasi dengan cara mengukur pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui persamaan X dan Y dalam

kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 25 berikut hasilnya:

Tabel 4. Tingkat signifikansi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1741,450	1	1741,450	14,190	.000 ^b
	Residual	12517,464	102	122,720		
	Total	14258,913	103			
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik						
b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya						

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil hipotesis variabel interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

Tabel 5. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349a	0,122	0,114	11,078
a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya				

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai determinasi berada pada angka 0,122. Menurut sutja.dkk (2017-100) kriteria penafsiran pengaruh nilai determinasi 0,122 atau 12,2% berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16). Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi teman sebaya (X) dengan prokrastinasi akademik (Y) kelas XI SMA Adhyaksa Kota Jambi sebesar 0,122 atau 12,2% sedangkan 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Kriteria Penafsiran Pengaruh

Pada hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,122 atau 12,2% berada pada kategori rendah tapi pasti (0,05-0,16) maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel interaksi

teman sebaya (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi dengan rumusan masalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi. Berikut penjelasan dari setiap variabel sebagai berikut.

1. Variabel (Y) Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini dilakukan melalui angket yang telah dibagikan dikelas. Perhitungan validitas instrumen menggunakan bantuan spss 25 pada variabel (Y) jumlah item soal sebelum di uji coba yaitu 37 item soal, setelah melakukan uji coba kepada 60 siswa

dan diolah melalui uji tabulasi melalui windows excel 2007 dan spss 25 terdapat item soal yang valid 33 item maka item yang tidak valid yaitu berjumlah 4 butir soal. dengan demikian jumlah soal instrumen angket yang digunakan peneliti untuk pelaksanaan penelitian skripsi sebanyak 33 item pernyataan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel prokrastinasi akademik (Y) berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 54,10% prokrastinasi akademik terdiri dari 4 indikator, untuk indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas berada pada klasifikasi yang sedang dengan persentase 52,48%, keterlambatan dalam mengerjakan tugas berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 53,38%, kemudian kesenjangan waktu antara rencana dan tindakan berada pada klasifikasi yang tinggi dengan persentase 56%, dan kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 54,55%. Dari data hasil penelitian meskipun tingkat prokrastinasi berada pada kategori sedang perlu perhatian lebih dari orang tua, guru dan kesadaran individu untuk mencegah terjadinya prokrastinasi akademik yang semakin tinggi.

2. Variabel (X) Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dileakukan terhadap siswa kelas XI di SMA Adhyaksa Kota Jambi melalui kuesioner berupa angket yang telah diberikan secara langsung dikelas. Perhitungan valid instrumen memakai bantuan spss 25 pada variabel (X) jumlah item soal sebelum uji coba yaitu 27 item soal, selanjutnya melakukan uji coba kepada siswa sebanyak 60 siswa dan diolah melalui uji tabulasi melalui windows excel 2007 dan spss 25 terdapat item soal yang valid dengan jumlah item soal 23, maka item soal yang tidak valid yaitu berjumlah 23 soal item. Maka dari itu jumlah soal instrumen angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah 23 soal pernyataan.

Kemudian hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada variabel interaksi teman sebaya (X) berada pada klasifikasi tingkat tinggi dengan persentase 71,2% interaksi teman sebaya terdiri dari 3 indikator dengan tingkat persentase yang tinggi, untuk indikator keterbukaan pada tingkat tinggi dengan persentase 71,2%, kemudian indikator kerja sama berada pada pada tingkat tinggi dengan persentase 72,02% dan frekuensi hubungan berada pada indikator yang tinggi dengan persentase 70,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum persentase interaksi teman sebaya berada pada tingkat tinggi maka perlu pengawasan dari orang tua, guru dan diri individu siswa sendiri untuk mengontrol agar tidak mengarah ke arah yang buruk dalam bersosialisasi.

3. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik

Interaksi teman sebaya terhadap variabel prokrastinasi akademik di SMA Adhyaksa Kota Jambi memiliki pengaruh rendah tapi pasti (0,05-0,16). Melalui perhitungan R atau korelasi yaitu 0,349 yang berarti variabel memiliki korelasi sebesar 34,9% dan berdasarkan R square pada R tabel nilai koefisien determinasi 0,122 atau 12,2%. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya (X) dan prokrastinasi akademik (Y) sebesar 12,2% dan 87,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian diketahui bahwa interaksi teman sebaya dan prokrastinasi akademik memiliki pengaruh. Setiap penambahan 1% nilai interaksi teman sebaya (X) maka prokrastinasi (Y) akan menurun sebesar 0,364. Berdasarkan tabel regresi sederhana didapatkan hasil bahwa nilai t hitung = -3.767 dan nilai tabel = 1.659 pada taraf signifikansi 5% ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel atau - 3.767 > 1.659 dan juga dengan melihat tabel ANOVA diketahui nilai sig.0,000 jadi $0,000 < 0,05$ dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

Menurut Ferari dalam Ghugron (2017: 166) prokrastinasi akademi adalah perilaku menunda secara disengaja yang menjadi kebiasaan. Penyebabnya dari faktor internal dan eksternal, faktor internal faktor yang terdapat dalam diri individu contohnya fisik individu dan kondisi psikologis kemudian faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar individu yang mempengaruhi prokrastinasi contohnya gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Dalam hal ini kondisi lingkungan mencakup teman sebaya baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah karena pada masa SMA siswa lebih dekat dengan teman sebayanya.

Selain itu dapat dilihat bahwa siswa yang berada pada masa SMA merupakan masa pubertas dimana cenderung untuk melihat atau meniru teman-temannya tanpa memikirkan resikonya, pada masa ini waktu siswa lebih banyak dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya. Dapat dilihat dari aspek melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan hal ini akan menjadi suatu permasalahan kerana siswa akan cenderung bertanya dengan teman sebayanya dan kemudian akan mengikuti saran dari temannya jika pengaruhnya negatif maka siswa akan menunda mengerjakan tugasnya atau melakukan prokrastinasi, maka dari itu pengaruh prokrastinasi bukan hanya dari dalam diri siswa ataupun orang tuanya tetapi juga lingkungannya, salah satunya teman sebaya. Dalam penelitian ini pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik cukup kuat, namun tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat interaksi teman sebaya, seberapa besar tingkat prokrastinasi akademik dan besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang sudah dianalisis dapat disimpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Secara umum tingkat interaksi teman sebaya di SMA Adhyaksa Kota Jambi pada kelas XI berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase 71,2% dalam hal ini meskipun interaksi teman sebaya berada pada klasifikasi tinggi tetapi perlu adanya pengawasan dan pengontrolan dari orang tua, guru dan kesadaran pada individu itu sendiri agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Tingkat prokrastinasi akademik yang dialami siswa berada pada klasifikasi yang sedang dengan persentase 54% meskipun berada pada tingkat yang sedang perlu perhatian lebih terhadap pemicu yang meningkatkan prokrastiansi akademik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Adhyaksa Kota Jambi sebesar 12,2% pada klasifikasi rendah tapi pasti (0,05-0,16) berdasarkan nilai t hitung yaitu -3.767 sedangkan nilai t tabel 1.659 dan diketahui nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan, sehingga semakin tinggi interaksi teman sebaya (X) maka prokrastinasi akademik (Y) semakin menurun, dengan kata lain interaksi yang terjadi di SMA Adhyaksa Kota Jambi merupakan interaksi yang cenderung mempengaruhi ke hal yang positif sehingga prokrastinasi akan semakin rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada tuhan yang maha esa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini dan masih semangat hingga saat ini, selanjutnya peneliti juga mengucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan do'a serta dukungan kepada

peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N. (2018). *Prokrastinasi Akademik Teori dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek dan Self-Regulated Learning*. Jawa Timur: UNIPMA PRESS.
- Dian, S. (2020). *Analisis Interaksi Sosial Siswa Korban Bully di SMP Negeri 14 Kota Jambi*. REPOSITORY UNJA, 2.
- Dongoran, & Boiliu. (2020). *Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa*. Educatio FKIP UNMA, 384.
- Ghufron, & Risnawati. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Harahap, W. D. (2021). *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. Al-Musryid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI), 77-89.
- Khomariyah, L. 2016. *Hubungan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP 3 Negeri Kertosono*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Laia, dkk. (2022). *Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 163.
- Mahmudah, M. S. (2018). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri*. Pendidikan Islam, 71.
- Mujiati, S.I. (2022). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.
- Nurwahyuni, I. (2015). *Hubungan Konsep Diri dan Interaksi Teman Sebaya dengan Prokrastinasi*. Naskah Publikasi, 4.
- Permana, B. (2019). *Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin*. FOKUS, 87-96.
- Pratini, & Afifah. (2018). *Pendekatan SFBT dalam Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Pada Mahasiswa*. FOKUS, 78.
- Pratiwi, N. dkk. (2020). *Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial*. Al-Fitrah, 110.
- Putri, R. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi*. REPOSITORY UNJA.
- Ramadhan, E. (2020). *Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah*. CONSILIUM, 45-51.
- Ramadhani, N. A. (2022). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Repository UIN Raden Intan Lampung, 23.
- Sari, E. P. (2022). *Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa*. Jurnal Pendidikan Tembusai, 11896-11905.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Sukardi. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutja, dkk. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi.

- Suwendra, I. W. (2018). Mengintip Sarang Iblis. Bali: NILACAKRA Publishing House.
- Syahrin, D. (2019). Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *SCHOULID*, 71.
- Utaminingsih, S. (2012). Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA X Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 48-57.
- Wulandari, I. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS*, 200-212.
- Yohanna, R. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Siswa SMK Negeri X Medan. *Repository Universitas Medan Area*, 23.